

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cepat. Dari awal sejarah munculnya pendidikan bersifat informal, yang dilakukan di lingkungan keluarga sampai dengan masuknya teknologi di zaman sekarang dalam pendidikan. Globalisasi membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kurikulum pendidikan diberbagai belahan dunia dengan adanya perubahan dan pertukaran budaya yang ada. Saat ini, perkembangan pendidikan semakin dipacu dengan kemajuan teknologi informasi yang menuntut kurikulum pendidikan dapat berjalan beriringan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan tersusun dalam pembentukan situasi belajar dan proses pembelajaran siswa agar aktif mengembangkan suatu potensi dari diri sendiri untuk memiliki jiwa spiritual, keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak terpuji serta keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, agama, dan Negara, hal tersebut telah tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan dan mengembangkan budi pekerti, pikiran serta jasmani

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003), Hal. 160.

anak, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni hidup dan menghidupkan anak yang sepadan dengan alam dan masyarakatnya.³ F J Mc Donald berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai berikut: “*Education is a process or an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human being*”.⁴ Pendidikan merupakan sebuah proses dan sebuah aktivitas yang ditujukan untuk menghasilkan perubahan yang dilakukan dan diinginkan dalam perilaku manusia.

Azyumardi Azra mengemukakan mengenai pendidikan yaitu: “pendidikan adalah suatu proses dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien”.⁵

Redja Mudyahrdjo, mengatakan bahwa pendidikan itu ialah hidup. Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam seluruh lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan ialah seluruh situasi hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan setiap individu dengan karakteristik tertentu pada masa pendidikan, lingkungan pendidikan, bentuk kegiatan, dan tujuan pendidikan.⁶

³ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013), Hal. 26.

⁴ F J Mc Donald, “*Educational psycologi*”, (Sanfransisco, Wadsworth Publising, 1959), cet 1, Hal. 4.

⁵ Azyumardi Arza, “*Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*”, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal. 3.

⁶ Mukodi, “Faktor Faktor Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 10 (2018), Hal. 7.

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam sistem pembangunan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan melalui pendidikan perkembangan potensi individu yang dilakukan untuk mengembangkan kecakapan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, serta pengembangan potensi individu siswa yang mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan dan mampu berperan dalam pembangunan berkelanjutan dapat terealisasi.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses atau usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengajaran, pengarahan, dan pelatihan kepada siswa atau anak didik hingga tercapai kematangan rohani, jasmani, dan batin untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih sejahtera, bahagia, dan selamat dunia akhirat.⁷ Pendidikan dalam kehidupan ialah suatu hal yang penting untuk manusia. Dari tahun ketahun dunia pendidikan mengalami kemajuan dan perubahan yang pesat. Pendidikan memiliki peran yang mampu menghasilkan manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan akan memiliki peluang untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan mampu berkompetisi. Program pendidikan selalu beriringan dengan proses pembelajaran dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya diperlukan berbagai macam perspektif antara lain, metode pembelajaran, sarana prasarana, bahan ajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan juga kurikulum.

⁷ Zaini Fasya, *Dasar-Dasar Pendidikan, Menginspirasi Arah Dan Karakteristik Kajian Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Annas Ribab (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019).

Dalam Kegiatan pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan yang dilakukan di setiap sekolah membutuhkan guru yang memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Dalam setiap satuan pendidikan pasti melakukan perencanaan proses pembelajaran untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan juga memotivasi minat siswa untuk berperan aktif, kreatif dan mandiri yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dimana memiliki makna dalam proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka akan pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.⁸

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Mts di harapkan mampu menjadi wadah siswa dalam mengenal dirinya dan lingkungan serta dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-harinya. Mata pelajaran IPS memiliki

⁸ Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Pranada Media.

tujuan untuk mengembangkan potensi dari siswa supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, mempunyai sikap dan mental positif untuk dapat memperbaiki berbagai ketimpangan yang terjadi, serta mampu terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di lingkungan sekitar baik dirinya sendiri maupun kehidupan masyarakat.⁹ Susunan pembelajaran akan lebih menekankan terhadap suatu pengalaman secara nyata untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga siswa dapat mendalami dan memahami lingkungan sekitar dalam kehidupan sosial. Siswa dalam melakukan pembelajaran IPS diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai lingkungan sosial.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak dapat menjamin bahwasannya siswa mampu memahami tentang materi yang di ajarkan. Dari pernyataan yang muncul, ada salah satu masalah utama yang perlu adanya perhatian lebih, yaitu masalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenann Trenggalek. Di dalam kelas siswa merasa bosan, jenuh, dan pasif terhadap pembelajaran IPS yang berlangsung karena siswa harus duduk diam, mendengarkan, mencatat, selanjutnya ditanya oleh guru. Guru yang masih saja menerapkan metode pembelajaran konvensional atau metode pembelajaran ceramah. Metode pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Model

⁹ Edy Surahman dan Mukminan, 'Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4.5922 (2017), 1<<https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>>, Hal 13.

pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada guru.¹⁰ Pembelajaran konvensional menjadikan siswa kurang aktif dan kreatif karena materi yang diajarkan menjadi verbal atau hafalan. Metode pembelajaran tersebut bila dilakukan untuk pembelajaran IPS akibatnya siswa kurang mampu berkembang dalam pengetahuannya.¹¹ Sebagian besar siswa kurang suka dalam belajar IPS dikarenakan beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa memiliki hasil belajar yang kurang adalah mengenai guru yang terlalu monoton dalam menggunakan metode yang diterapkan dalam kelas sehingga materi yang diajarkan guru susah untuk diingat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 21 Oktober 2025 bersama Ibu Siti Komsiyah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran IPS diperoleh hasil data bahwa hasil belajar dari siswa kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek masih rendah. Untuk mendukung hasil belajar siswa dapat meningkat maka diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning* yang diharapkan dapat merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Outdoor learning adalah pembelajaran yang mengajak kepada seluruh siswa melakukan pembelajaran di luar kelas untuk melihat peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan.¹² Metode outdoor learning atau metode

¹⁰ Nurhayati and Nurhayati, 'Efektivitas Model Pembelajaran Daring Dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Stab Kertarajasa', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 36.1 (2022), <<https://doi.org/10.21009/pip.361.2>>, Hal 15.

¹¹ Natalia Purba, 'Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Swasta Silindak Tahun Pelajaran 2020/2021', 8.2 (2021), Hal 88.

¹² Himayatul Izzati, Sukardi, and Masyhuri, 'Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar', *Journal of Classroom Action Research*, 5.1 (2023), Hal 76.

belajar di luar ruangan kelas dengan pemberian tugas pada siswa. dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode outdoor learning lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, dengan artian guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.¹³

Permasalahan yang terjadi di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek adalah problematika yang sering dijumpai di lembaga pendidikan yang lain. Masalah itu berupa kehadiran siswa, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Guru telah melakukan beragam upaya guna mengatasi permasalahan yang terjadi. Kehadiran siswa yang merupakan salah satu permasalahan utama yang harus segera diatasi sebab akan mempengaruhi yang lain seperti hasil belajar siswa. Kehadiran siswa dan kedisiplinan yang tinggi mampu mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Jika siswa rajin hadir dan disiplin dalam kehadiran di kelas mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar mereka. Tetapi, jika siswa dengan kehadiran dan kedisiplinan yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, sering tidak hadir tanpa alasan dan malas ketika pembelajaran akan memiliki dampak besar di hasil belajar siswa.

¹³ Cintami Cintami and Mukminan Mukminan, "Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus of Control Di SMA Kota Palembang," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018), Hal. 165.

Hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam pembelajaran IPS masih ada siswa yang hasil belajarnya rendah. Hasil belajar yang rendah dapat dikarenakan rendahnya keingintahuan dan minat siswa dalam belajar. Hal tersebut menjadikan siswa kurang semangat dan pasif dalam pembelajaran. Tidak hanya itu siswa MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam kehadiran dan kedisiplinan untuk belajar masih terlalu rendah. Dengan hal itu pembelajaran yang berlangsung tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dampak yang dirasakan siswa akan mengalami kurangnya pemahaman tentang pelajaran IPS dan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Selain itu kemampuan siswa dalam memahami materi juga masih kurang. Secara keinginan sendiri siswa MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek saat pembelajaran IPS belum memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Contohnya siswa pada saat diberikan tugas yang tidak memperbolehkan mereka untuk melihat buku tetapi siswa masih tetap saja membuka buku. Hal itu yang menyebabkan siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal. Pada saat pembelajaran berlangsung keaktifan dan keterlibatan siswa masih rendah sehingga hal ini terlihat bilamana guru tidak bertanya siswa tidak akan bertanya serta berpendapat dan hanya mendengarkan. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Hasil merupakan sesuatu hal yang dibuat dan direncanakan melalui suatu usaha yang dilakukan dengan sadar. Belajar adalah sebuah manifestasi diri untuk dapat mengenal sesuatu hal yang tengah dibaca dan dipelajari secara

lebih mendalam dan serius sehingga muncul sesuatu yang substansial yang dapat diperoleh. Belajar selalu berusaha menjawab berbagai kesulitan hidup yang tengah berlangsung. Dengan berlangsungnya belajar akan muncul makna baru yang bisa didapatkan dengan demikian rupa. Belajar tidak hanya semata dilakukan untuk mendapatkan hal yang baru, namun juga adalah sebuah kegiatan dinamis dan progresif yang bisa memunculkan cara berfikir dan cara memandang yang berbeda.¹⁴ Belajar adalah timbulnya rasa keingintahuan siswa dalam belajar dan dapat dikatakan minat belajar siswa rendah jika salah satu indikator seperti keingintahuan siswa mengenai belajar rendah.¹⁵ Menurut Soejanto belajar merupakan seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan menambahkan pengetahuan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek. Perubahan yang terjadi dapat diamati dalam waktu yang relatif lama dan disertai dengan berbagai usaha.¹⁶

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan pemahaman, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Tujuan pembelajaran dapat berhasil melalui proses dan kegiatan yang dilakukan secara

¹⁴ Moh. Yamin, *“Teori dan Metode Pembelajaran”*, (Malang: Madani (Kelompok Instrans Publishing) Wisma Kalimetro, 2015), Hal 2.

¹⁵ Afi Radhatul Mahfirah and Risma Dwi Arisona, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Terpadu Melalui Small Group Discussion Berbasis Outdoor Study,” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 2, no. 2 (2022), Hal. 199.

¹⁶ Asis S Dan Ika Berdiati, *“Pembelajaran Efektif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 8.

tepat. Pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran yang berlangsung di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dapat memecahkan masalah tersebut, sebab minat belajar siswa dapat muncul sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar mereka. Guru mencoba menggunakan metode baru dalam pembelajaran seperti menggunakan metode pembelajaran outdoor learning, seperti pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan oleh guru, namun siswa juga dapat berlatih dan melakukan kegiatan pengamatan, diskusi bersama, observasi secara langsung di lingkungan sekitar sekolah dan dapat menambah pengetahuan mereka terhadap lingkungan sosial. Hal tersebut didukung juga dengan kondisi lingkungan sekitar MTs Darissulaimaniyyah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar IPS.

Lingkungan sekitar MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek memiliki fasilitas kondisi alam dan kemenarikan dalam kegiatan sosialnya, namun belum diolah secara baik dan optimal dalam mata pelajaran IPS. Guru MTs Darissulaimaniyyah belum menerapkan metode outdoor learning pada mata pelajaran IPS. Siswa membutuhkan pengetahuan yang sifatnya nyata supaya mampu menjawab rasa keingintahuannya, menginspirasi, dan mengobservasi tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebab itu, metode outdoor learning atau pembelajaran diluar kelas dapat membantu siswa dalam mengetahui keingintahuannya terhadap sesuatu. Hal tersebut mampu menjadi sebuah pembaruan dalam penelitian ini, yang di MTs

Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek belum diterapkannya metode outdoor learning oleh guru.

Dari permasalahan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darissulaimaniyyah, dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat rasa bosan dan jenuh serta rendahnya minat belajar yang dirasakan oleh siswa terkait materi IPS yang selalu bersifat hafalan.
2. Kurangnya variasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran IPS.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dan kurangnya memperoleh pengalaman yang luas dalam belajar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan terkait batasan masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPS di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
2. Materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah Materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan.
3. Pada penelitian ini, hasil belajar siswa dibatasi keaktifan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotorik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek afektif kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2024/2025!
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotorik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2024/2025!
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek afektif kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2024/2025!

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti di dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Darissulaimaniyyah" adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu memberikan wawasan tentang efektivitas model pembelajara *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada mengenai hubungan antara model pembelajaran yang interaktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam penerapan model pembelajaran di kelas, tetapi juga memperluas cakupan teori yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan. Tidak hanya itu, kegunaan yang dapat kita ambil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus dapat memberikan kontribusi untuk pemecahan masalah dalam pelajaran IPS kedepannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi kepala sekolah adalah sebagai acuan untuk mengambil keputusan/kebijakan yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan lebih berkualitas dan berdaya asing tinggi. Dengan membuktikan efektivitas model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekolah dapat mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran ini secara lebih luas, tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Penerapan model *outdoor learning* secara efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Dimana pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi sekolah dalam hal kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan

evaluasi dan pengembangan kurikulum serta program pelatihan guru di sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi guru

Diterapkannya metode pembelajaran *outdoor Learning*, guru dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas metode pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan dan mengimplementasikan metode pembelajaran *Outdoor Learning* di kelas sebagai salah satu strategi untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini membantu guru dalam mengembangkan model pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

c. Bagi siswa

Penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* di setiap sekolah memberikan kegunaan bagi siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran. Pada metode pembelajaran *Outdoor Learning* juga melatih siswa untuk mampu belajar secara mandiri dan mampu mengobservasi lingkungan sekitar sekolah

sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik.

d. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri dalam pengembangan ilmu pengetahuan namun juga peneliti selanjutnya. Dari adanya penelitian ini juga diharapkan bisa menjawab permasalahan yang ada dalam pendidikan kedepannya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi istilah konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqah* yang memiliki arti langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan peserta didik pada saat keberlangsungan proses pembelajaran. Sedangkan secara istilah metode dapat diartikan

Menurut Sanaky pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.¹⁷ Menurut Riyanto metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal dan menyeluruh untuk kualitas pembelajaran.¹⁸

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan oleh guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran bersifat prosedural, yang berisikan tentang tahapan-tahapan tertentu yang dapat dipilih oleh setiap guru dalam pembelajaran.¹⁹

b. Outdoor Learning

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan usaha untuk mengarahkan siswa dalam melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengarah terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Sejalan dengan pemikiran Smith dalam Sumarmi yang menyatakan bahwa “ studi lapangan mempunyai

¹⁷ Nunuk S, Achmad S dan Aditin P, “*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*”, (Bandung: Rosdakarya, 2018), Hal 4.

¹⁸ Tukiran, Efi Miftah dan Sri Harmianto, “*Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 1.

¹⁹ Hamzah B, “*Model Pembelajaran Mencitakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal 2.

kekuatan untuk mengimplementasikan ide secara umum yang ada di kelas ke dalam dunia nyata”.²⁰

Kerucut pengalaman Dale menyatakan bahwa orang akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat, tetapi orang akan mengingat 90% dari yang telah dilakukan seperti mengerjakan sebuah tugas atau melakukan observasi. Metode *out door learning* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.²¹ Ini terlihat pada indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program tahunan atau program semester yang telah direncanakan oleh guru. Dengan pembelajaran outdoor learning semua pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah dapat dipergunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman karena sumber belajar tidak terbatas hanya kepada guru dan literatur.²²

c. Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku

²⁰ Moh. Zaiful R dan Siti Yumnah, “*Outdooor Learning; Belajar Di Luar Kelas*”, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), Hal 1.

²¹ Ni Putu Eka Putri Agustini, “*Efektifitas Pembelajaran Ips Melalui Metode Out Door Study Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa A Smp Negeri 1 Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019*” 19, no. 1 (2017), Hal. 2588.

²² Dedi Kurniawan, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Bulukumba*,” *Jurnal Kependidikan Media* 11, no. 1 (2022), Hal. 25.

siswa secara konstruktif yang menyangkup aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Proses belajar yang dilakukan disekolah merupakan proses yang memiliki sifat kompleks, menyeluruh, dan berkelanjutan.²³

d. Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan tersendiri yaitu kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional bahkan cross-disciplinary. IPS adalah studi yang terintegrasi dari ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan, yang memiliki berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, sosiologi, humaniora, dan ilmu-ilmu alam.²⁴

2. Definisi istilah operasional

Dengan penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka sebab mereka tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal itu dikarenakan seluruh siswa kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenna Trenggalek dengan metode pembelajaran *outdoor learning* ini tidak ada dominasi. Dengan

²³ H Asis S Dan Ika Berdiati, "*Pembelajaran Efektif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 8

²⁴ Nashrullah, "Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)" (2022): 1–198.

demikian, model pembelajaran *outdoor learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darissulaimaiyah Kamulan Durenan Trenggalek.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat berdasarkan observasi awal atau teori yang ada, yang kemudian diuji melalui penelitian atau eksperimen. Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau jawaban dari masalah penelitian yang bersifat sementara, hingga sebuah penelitian tersebut dapat membuktikan pernyataan atau jawaban tersebut melalui data penelitian yang sudah dikumpulkan. Dalam proses penelitian, hipotesis harus dapat diuji dan diukur, sehingga dapat dinyatakan benar atau salah berdasarkan hasil data yang diperoleh. Jika hipotesis terbukti benar, maka hipotesis dapat mendukung teori yang ada atau menjadi dasar bagi teori baru. Sebaliknya, jika terbukti salah, hipotesis tersebut bisa ditolak atau dimodifikasi untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan perumusan hipotesis dari peneliti sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

2. Ha: Terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotorik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotorik kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

3. Ha: Terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek afektif kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa aspek afektif kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan dalam penyusunan skripsi agar tulisan tersusun secara sistematis. Dengan sistematika pembahasan ini diharapkan pembaca dapat memahami isi dari laporan penelitian dengan mudah. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari :

Halaman Sampul Depan, Halaman Sampul Dalam, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Moto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran Dan Abstrak.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari :

- a. BAB I Pendahuluan yang berisikan uraian: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. BAB II Landasan Teori yang berisi uraian: tentang deskripsi teori yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat alasan dan argumen variabel yang akan diteliti.
 - c. BAB III Metode Penelitian yang berisi uraian: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian yang berisi uraian: tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan yang berisi uraian: tentang pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II.
 - f. BAB VI Penutup yang berisi uraian: tentang kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari :
Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup